

PENYULUHAN PENGGUNAAN HAND SANITIZER DAN CUCI TANGAN YANG BENAR

Nurmiati¹, Vivin Helvira¹

Keywords :

Hand Sanitizer;
Cuci Tangan;
Covid-19.

Correspondensi Author

¹Manajemen, Universitas Patria Artha
Sudiang Makassar
Email: nurmiati@patria-artha.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat pemukiman Kelapa Sawit Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu tentang pentingnya sering cuci tangan dengan sabun atau menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer, sebagai salah satu upaya yang dianggap efektif untuk mengurangi atau meminimalisir potensi terjangkit virus covid-19. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah dengan berkunjung ke rumah warga door-to-door. Hal tersebut dilakukan untuk mengikuti protokoler pemerintah pusat untuk tidak mengumpulkan orang banyak di suatu tempat. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai harapan tim penyuluh. Dengan meningkatnya pemahaman warga tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun, serta menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer dapat membantu pemerintah menanggulangi musibah nasional ini sehingga secepatnya keadaan pulih seperti semula.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kasus pandemi coronavirus (covid-19) yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah mempengaruhi banyak sektor dalam kehidupan keseharian kita, bukan hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh Negara di dunia ini. Covid-19 ini berdampak kepada sektor sosial, keagamaan, kesehatan, dan tidak terkecuali ekonomi. Menurut Ketua WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam suatu pertemuan di Jenewa seperti dikutip AFP, Selasa (11/2/2020), “Covid-19” merupakan singkatan dari ‘Co’ yang artinya ‘Corona’, ‘Vi’ yaitu ‘virus’, dan “d” untuk ‘disease’ artinya penyakit, sedangkan “19” adalah tahun penemuannya di Kota Wuhan, Cina, pada 31 Desember 2019 [1].

Menurut beberapa referensi, virus corona atau Covid-19 menyerang sistem pernapasan manusia. Mungkin kita pun masih ingat pada kerabat virus ini beberapa tahun lalu sebagai penyebab Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang dinyatakan berasal dari hewan, lalu menular ke manusia [2]. Virus corona ini tergolong sadis karena dapat mematikan atau dapat menyebabkan luka permanen pada paru-paru pasien yang sudah terinfeksi dan sembuh. Secara umum bila ada yang mengalami demam, flu, batuk, dan sesak napas dalam batas waktu tertentu ini adalah suatu gejala penyakit Covid-19, maka harus ada kewaspadaan dan kerja sama yang baik dengan keluarga atau rekan kerja

selama beraktivitas di dalam rumah, di ruang kerja, dan di dalam lingkungan masyarakat [3].

Keberadaan Covid-19 yang mematikan ini telah banyak menyita perhatian dunia. Ada yang menanganinya dengan sangat serius, ada pula yang seolah-olah tak mau tahu, tapi karena hari demi hari penyebarannya semakin banyak, maka langkah konkrit yang harus ditempuh sebagai antisipasi adalah membangun kerja sama yang baik dengan keluarga, rekan kerja, dan pihak pihak terkait. Peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentu sangat berpengaruh terhadap segala sektor, termasuk perekonomian dan kehidupan sosial dalam masyarakat [3].

Salah satu dampak sosial yang muncul dari adanya pandemi covid-19 adalah banyak orang yang terancam kehilangan pekerjaannya, jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan masalah sosial misalnya tingkat kriminalitas akan bertambah. Selain itu, dampak lain yang muncul darinya adanya virus corona (Covid-19) dalam kehidupan sosial masyarakat, diantaranya adalah timbulnya rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru kita kenal. Sebagai contoh pada saat kita membeli makanan, baik di warung yang berlabel maupun kaki lima kita pasti akan mencari tahu apakah bersih atau tidak. Apakah pelayan ada bersentuhan dengan orang yang terjangkit virus atau tidak, adakah petugas atau pelayan yang mencuci tangan pada saat mengolah atau memproses makanan yang kita pesan atau tidak, sehingga timbul keraguan. Pada saat kita berbicara atau berjumpa baik di lingkungan kantor maupun di lingkungan rumah dan atau dengan masyarakat setempat kita pun enggan berjabat tangan, meskipun mereka adalah orang tua, sebagaimana yang kita ajarkan kepada anak-anak kita untuk selalu menghormati yang lebih tua. Namun, situasi saat ini mengharuskan kita untuk menghindari berjabat tangan dan harus menjaga jarak ± 2 meter bila ingin berbicara dengan orang lain, apalagi orang yang tidak kita kenal.

Covid-19 merupakan salah satu penyakit penularan yang harus dicegah oleh siapa saja, upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19, sebagaimana ditetapkan WHO sejak Maret 2020 dimana semua negara dihimbau untuk segera melakukan langkah-langkah efektif dalam rangka mengurangi penularan [4]. Dengan demikian, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit

covid-19 wajib dilakukan sesegera mungkin sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Kekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (*social distancing*) [5].

Salah satu cara yang diyakini dapat bekerja secara efektif mencegah penularan virus corona adalah dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. Bahkan, sabun disebut lebih efektif untuk digunakan daripada cairan pembersih tangan atau hand sanitizer, karena dapat menghilangkan bakteri dan virus yang ada di permukaan kulit [6]

Mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran yang menempel pada tangan dengan memakai deterjen yang mengandung agen antiseptik serta air yang mengalir, dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan [7]. Hal-hal yang perlu di ingat saat mencuci tangan: 1) Bila jelas terlihat atau terkontaminasi oleh bahan yang mengandung protein, tangan harus dicuci dengan memakai deterjen dan air dialirkan. 2) Bila tangan tidak jelas terlihat kotor atau terkontaminasi, harus digunakan antiseptik berbasis alkohol untuk dekontaminasi tangan rutin. 3) Sebelum memulai kegiatan tangan dipastikan dalam keadaan kering [8].

Membersihkan tangan dengan air dan sabun tingkat keampuhan menghilangkan bakteri ditangan dapat berbeda, dalam hal ini jika hanya di cuci dengan air, bakteri yang akan keluar hanya sedikit, sedangkan sabun dapat mengeluarkan banyak bakteri karena dalam sabun terdapat bahan khusus yang dapat mengendalikan bakteri yang ada pada tangan, dalam hal ini terdapat beberapa bahan aktif yang terkandung dalam sabun cuci tangan yaitu alcohol, emollient, triclocarban, triclosan, triclocarban, dan lainnya [9].

Profesor kimia dari University of New South Wales, Sydney, Pall Thordarson menjelaskan dalam sebuah artikel di *The Guardian* (12/3/2020), mengapa sabun justru ampuh untuk menghentikan persebaran virus, saat belum ada satupun obat yang berhasil menyembuhkan infeksi virus [10]. Mekanisme sabun merusak membran virus COVID-19. Beberapa bakteri virus mempunyai membran lipid mirip misel berlapis ganda yang memiliki dua pita ekor hidrofobik yang dijepit diantara dua cincin kepala hidrofilik. Membran tersebut penuh dengan protein penting sehingga virus memiliki kesempatan untuk menginfeksi sel dan

melakukan tugas vital yang menyebabkan bakteri tetap hidup, dalam hal ini termasuk patogen yang dibungkus membran lipid yaitu coronavirus atau yang disebut dengan COVID-19. Sabun dapat membuat membran lemak larut, hal ini membuat virus tidak aktif karena virus tidak aktif lagi [11]

Seiring dengan perkembangan zaman, dimana masyarakat sangat sibuk, terutama yang ada dipertanian maka munculah produk - produk yang serba instan dan praktis yang dapat membersihkan tangan tanpa air yaitu hand-sanitizer atau yang dikenal sebagai antiseptik. Produk hand sanitizer ini pun juga semakin beragam, baik komposisinya, zat pembawaannya, serta telah dipasarkan produk-produk baru yang digunakan secara meluas di masyarakat [12]

Olehnya itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tujuan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat pemukiman Kelapa Sawit Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu tentang pentingnya sering cuci tangan dengan sabun atau menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer, sebagai salah satu upaya yang dianggap efektif untuk mengurangi atau meminimalisir potensi terjangkit virus covid-19 ini. Kegiatan PKM ini melibatkan tim yang terdiri dari perawat dan bidan dari Puskesmas Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu.

Berdasarkan pengamatan tim penyuluh dalam kegiatan PKM ini, ditemukan beberapa hal yang kemudian oleh tim dianggap penting untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat cuci tangan dengan sabun dan/atau hand sanitizer sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Permasalahan tersebut diantaranya: Pertama, rendahnya pemahaman masyarakat sekitar tentang manfaat cuci tangan untuk menekan penyebaran covid-19 di kalangan warga pemukiman Kelapa Sawit Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu. Kedua, masih minimnya tingkat pemahaman masyarakat tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Ketiga, termasuk kurang kesadaran warga tentang upaya penggunaan hand sanitizer ketika keluar rumah, juga tidak ada persiapan pemakaian handsanitizer jika suatu saat tangan dibutuhkan dalam kondisi bebas virus, seperti pada saat makan, pada saat memegang bahan makanan atau pada saat memilih bahan-bahan lainnya atau ketika selapas jabat tangan dengan orang lain.

Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini adalah ceramah dengan berkunjung ke rumah warga door-to-door. Hal tersebut dilakukan untuk mengikuti protokoler pemerintah pusat untuk tidak mengumpulkan orang banyak di suatu tempat. Olehnya itu, tim penyuluh yang terbagi kedalam 5 kelompok memberikan presentasi di depan warga yang dikunjungi rumahnya tentang pentingnya dan tata cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun di air mengalir, serta penggunaan hand sanitizer ketika harus keluar rumah. Dalam presentasi tersebut, tim penyuluh langsung mencontohkan di depan audiens tentang materi yang disampaikan. Setelah presentasi selesai, tim penyuluh kemudian mempersilahkan kepada warga untuk memberikan pertanyaan atau komentar terhadap materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan ini, tim pengabdian bergabung di tim 3 yang beranggotakan 2 orang. Tim Pengabdian mengunjungi 4 rumah warga/KK yang menjadi target dari kegiatan PKM ini. Ke lima KK tersebut beralamat di sekitar Puskesmas Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu.

Hasil Dan Pembahasan

Waktu pelaksanaan dari PKM ini yaitu tanggal 15 Mei 2020, yang berlokasi beberapa rumah warga desa Kelapa Sawit Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu yang menjadi target pada kegiatan PKM ini. Kegiatan ini dimulai pada jam 08.00 WITA dan berakhir sebelum duhur. Kegiatan ini dibuka langsung secara resmi oleh dr. Fahmi, sebagai kepala Puskesmas Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu, dan selanjutnya mempersilahkan kepada masing masing kelompok untuk menyebar dan mengunjungi beberapa rumah warga yang menjadi target PKM ini.

Kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa perubahan yang positif dan konstruktif bagi warga satuan pemukiman (SP) Kelapa Sawit Baras II Kecamatan Motu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat, diantaranya:

Pertama, meningkatnya pemahaman warga tentang pentingnya sering cuci tangan untuk mencegah penyebaran covid 19. *Kedua*, warga semakin mengerti tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun di air yang mengalir. *Ketiga*, meningkatnya



Gambar 1: Penyuluh dan Warga di lokasi/halasman rumah warga dan Anggota Tim Presentasi di depan warga

pemahaman warga tentang penggunaan hand sanitizer ketika harus berada di luar rumah sebagai salah satu upaya pencegahan terinfeksi virus covid-19.



Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan ini Alhamdulillah berjalan lancar sesuai harapan tim penyuluh. Dengan meningkatnya pemahaman warga tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun, serta menggunakan cairan disinfektan berupa hand sanitizer dapat membantu pemerintah menanggulangi musibah nasional ini sehingga secepatnya keadaan pulih seperti semula, dan kita semua dapat bebas beraktifitas seperti pada tahun tahun sebelumnya. Semoga Allah SWT meridhoi usaha kita semua dan penyakit ini segera diangkat oleh Allah atas kuasaNya.

Saran

Kegiatan penggunaan handzanitiser dan cuci tangan dengan benar perlu terus dilakukan terutama bagi masyarakat pedesaan yang memiliki pemahaman yang masih minim terkait pentingnya hidup berperilaku sehat terutama di masa pandemi agar penyebaran virus corona ini dapat terputus.

Daftar Rujukan

- [1]<https://news.detik.com/internasional/d-4895513/who-tetapkan-nama-resmi-untuk-virus-corona-covid-19>
- [2]<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- [3]<https://aceh.tribunnews.com/2020/03/21/pengaruh-corona-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>
- [4] Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis : Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*, 12(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- [5] Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70.
- [6]<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/28/180500765/cegah-corona-cuci-tangan-dengan-sabun-lebih-baik-dari-hand-sanitizer?page=all>
- [7] Saifuddin A, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.

Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

[8] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

[9] Irwan, Melinda Akuba Uji Efektifitas Kombinasi Perasan Jeruk Nipis Dan Mentimun Terhadap Mortalitas Kecoa (2019) Jambura Journal Ofg Health Science And Research, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. DOI: <https://doi.org/10.35971/Jjhsr.V1i2.1879>

[10] <https://kesehatan.kontan.co.id/news/ini-loh-sebabnya-cuci-tangan-pakai-sabun-lebih-baik-dari-hand-sanitizer?page=all>

[11] Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2(2), 65-70

[12] Lintje Boekosoe (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. Journal Health and Sciens: Gorontalo Journal Health & Sciens Community, Vol. 2 No.2. 2018. DOI: <https://doi.org/10.35971/gojhes.v2i2.5268>